

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Lahan sawit yang amat besar (InfoSAWIT, 2023). Menurut buku “Fakta Kelapa Sawit” (2010), minyak sawit amat kompetitif untuk mencukupi permintaan pasar. Industri kelapa sawit ialah satu dari elemen utama yang mendorong perkembangan perekonomian Indonesia (Limanseto, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (2023), harga minyak sawit turun menjadi 601 USD per ton pada tahun 2018. Tetapi pada tahun 2020 dan 2021, harga melonjak menjadi 752 USD per ton pada tahun 2020 dan 29,75 USD per ton pada tahun 2021. Produksi kelapa sawit (minyak sawit dan inti sawit) mencapai 48,68 juta ton, dengan 40,57 juta ton CPO (minyak kelapa sawit) dan 8,11 juta ton minyak sawit, menurut data yang dikumpulkan oleh Kementerian Pertanian pada (2019). Perkebunan besar milik negara sebanyak 2,49 juta ton (5%), perkebunan sawit rakyat sebanyak 16,8 juta ton (35%), dan perkebunan besar swasta sebanyak 29,39 juta ton (60%) masing-masing bertanggung jawab atas produksi yang disebutkan sebelumnya (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Menurut data yang dikumpulkan oleh IDN *Financials*, ada beberapa bisnis yang menetapkan untuk menjual sahamnya kepada publik. Satu dari industri pertanian ialah perkebunan kelapa sawit, yang sedang berkembang dengan cepat. Ada sekitar 27 bidang yang tercantum di Bursa Efek Indonesia, dan list perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlampir dalam tabel 1.1.

Tabel 1. 1
List Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit

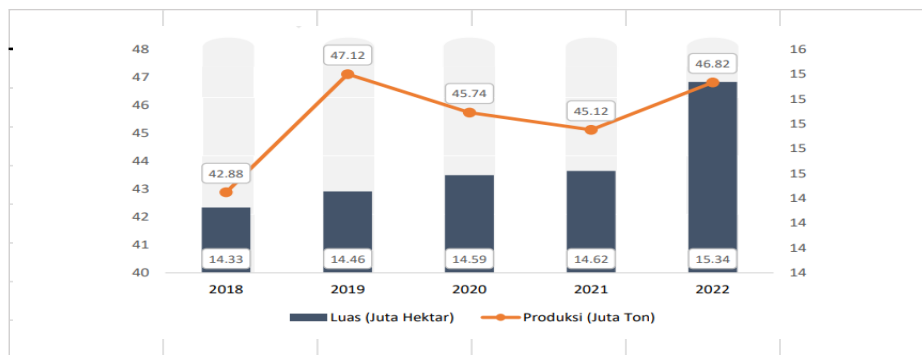
| No | Perusahaan | Kode Perusahaan |
|----|----------------------------------------------------------|-----------------|
| 1 | PT Andira Agro Tbk | ANDI |
| 2 | PT Astra Agro Lestari Tbk | AALI |
| 3 | PT Cisadane Sawit Raya Tbk | CSRA |
| 4 | PT Citra Borneo Utama Tbk | CBUT |
| 5 | PT Darma Satya Nusantara Tbk | DSNG |
| 6 | PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk | UNSP |
| 7 | PT Eagle High Plantations Tbk | BWPT |
| 8 | PT FAP Agri Tbk | FAPP |
| 9 | PT Golden Plantations Tbk | GOLL |
| 10 | PT Gozco Plantation Tbk | GZCO |
| 11 | PT Jhonlin Agro Raya Tbk | JARR |
| 12 | PT Mahkota Group Tbk | MGRO |
| 13 | PT Menthobi Karyatama Raya Tbk | MKTR |
| 14 | PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk | MAGP |
| 15 | PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk | NSSS |
| 16 | PT Palma Serasih Tbk | PSGO |
| 17 | PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk | LSIP |
| 18 | PT Pradiksi Gunatama Tbk | PGUN |
| 19 | PT Provident Investasi Bersama Tbk | PALM |
| 20 | PT Pulau Subur Tbk | PTPS |
| 21 | PT Austindo Nusantara Jaya Tbk | ANJT |
| 22 | PT Salim Ivomas Pratama Tbk | SIMP |
| 23 | PT Sampoerna Agro Tbk | SGRO |
| 24 | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk | SSMS |

| | | |
|----|------------------------------------------------|-------|
| 25 | PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk | SAMRT |
| 26 | PT Teladan Prima Agro Tbk | TLDN |
| 27 | PT Tunas Baru Lampung Tbk | TBLA |

Sumber: www.idnfinancials.com

1.2 Latar Belakang

Perkebunan nusantara sudah dikenal sejak lama dan memiliki histori panjang dalam kemajuan Indonesia. Industri kelapa sawit, yang ialah produsen kelapa sawit terluas di dunia, sudah memberikan pekerjaan langsung dan tidak langsung kepada 16 juta orang. (Limanseto, 2021). Jumlah lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia hampir 50 kali lipat dari tahun sebelumnya, mencapai 14,46 juta hektar pada 2019 (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019). Berikut terlampir gambar 1.1 pertumbuhan luas area dan produksi perkebunan kelapa sawit Indonesia pada periode 2019-2022.

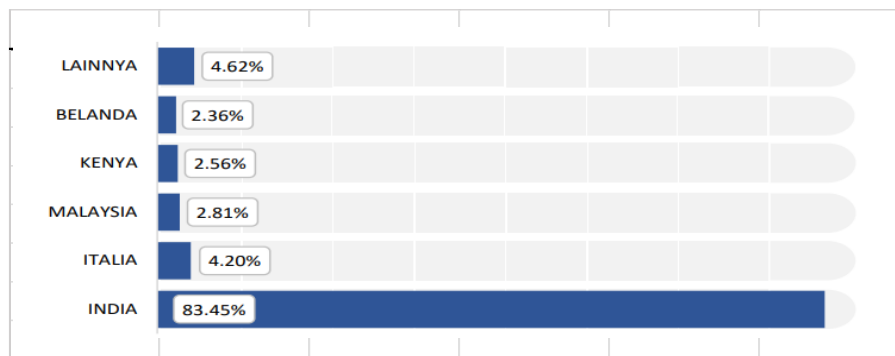


Gambar 1. 1 Pertumbuhan Luas Area dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia 2018 - 2022

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Pada gambar 1.2 juga menjelaskan tren dari produksi kelapa sawit dari tahun 2018-2019 masing-masing sebanyak 42,88 MT menjadi 47,12 MT. Pada tahun 2020-2021 mengalami pengurangan masing-masing menjadi 45,74 da 45,12 dan kembali meningkat pada tahun 2022 mencapai 46,82MT. Sejalan dengan pertumbuhan luas

lahan kelapa sawit yang meningkat signifikan menjadikan industri kelapa sawit memiliki peran dalam pembangunan perekonomian Indonesia terutama dalam kegiatan ekspor (InfoSAWIT, 2023). Artikel Dewi (2023) menyatakan bahwasanya Indonesia memproduksi 59% dari produksi minyak sawit global, dengan rata-rata 45,5 juta/MT per tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), ekspor CPO dan produk turunannya dari Indonesia sebanyak 95,38 persen dari jumlah ekspor Indonesia pada tahun 2022. Tujuan ekspor CPO utama Indonesia ialah India, Italia, Malaysia, Kenya, dan Belanda. Gambar 1.2 volume ekspor CPO Indonesia dari 2018 hingga 2022 diberikan oleh Badan Pusat Statistik (2023).



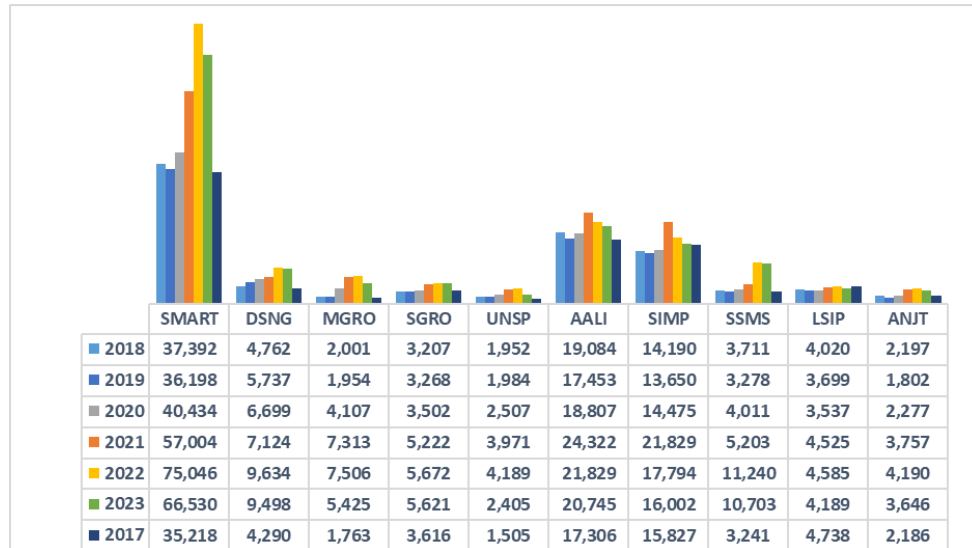
Gambar 1. 2 Volume Ekspor CPO Indonesia Periode 2018 - 2022

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Dalam beberapa tahun terakhir, minyak kelapa sawit sudah menjadi isu yang banyak diperbincangkan oleh khalayak global (Indonesia, 2023). Minyak kelapa sawit memiliki banyak kegunaan, mulai dari industri makanan hingga industri kimia. (Winston, 2024). Dikutip dari buku berjudul Fakta Kelapa Sawit Indonesia (2010) tandan buah segar atau yang sering disingkat sebagai TBS bisa memperoleh bahan baku untuk membuat produk makanan, kosmetik, obat-obatan sampai dengan bahan bakar biodiesel. Kelapa sawit memiliki banyak manfaat, yang membuatnya amat penting dalam keberlangsungan hidup sehari-hari, terutama selama pandemi Covid-19 (BPDPKS, 2020).

Presiden Joko Widodo menyampaikan hasil kasus Covid-19 secara langsung pada 2 Maret 2020 (Nuraini, 2020). Riset oleh Salim *et al.*, (2022) mengatakan pandemi Covid-19 berdampak pada investasi saham yang disebabkan menurunnya kinerja keuangan. Pandemi Covid-19 menuntut banyak perubahan pada bidang industri, termasuk industri perkebunan khususnya kelapa sawit karena dipaksa lebih efektif dan efisien untuk mencukupi daya saing yang semakin ketat (Suryana *et al.*, 2020). Industri kelapa sawit harus mampu menghadapi kondisi pasar yang semakin kompetitif (News, 2023). Sejalan dengan kondisi pasar yang semakin kompetitif industri kelapa sawit dituntut untuk meminimalisir biaya produksi tetapi tidak melupakan kualitas produksi yang dihasilnya agar tetap bisa bersaing di pasar nasional ataupun pasar global (BPDPKS, 2020).

Industri kelapa sawit, yang bisa dipergunakan untuk produksi obat-obatan, ialah satu dari bidang yang mengalami peningkatan penghasilan dan output selama pandemi COVID-19, menurut riset yang dilaksanakan (Nussy *et al.*, 2022). Peneliti menemukan berlandaskan hasil observasi awal bahwasanya banyak perusahaan kelapa sawit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (2024) mengalami peningkatan penghasilan dalam kategori tren yang ditunjukkan pada gambar 1.3 sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Penghasilan Sepuluh Terbanyak Industri Kelapa Sawit

Sumber: Bursa Efek Indonesia, tahun 2017-2023

Berlandaskan tabel 1.3 menjelaskan 10 (sepuluh) perusahaan pada masa pandemi Covid-19 2020-2022 konsisten dengan kenaikan penghasilan. Riset yang dilaksanakan oleh Sari (2022) menyebutkan harga CPO meningkat pada periode April 2020-2022 pada masa Covid-19. Kenaikan harga CPO pada tahun 2022 selain disebabkan pandemi Covid-19 dipengaruhi hal lain juga yaitu perang Ukraina dan Rusia, yang mana dua negara tersebut ialah penghasil minyak *sunflower* terbanyak di dunia (Pahlevi, 2022). Pada tahun 2023 semua industri kelapa sawit kembali pada penghasilan semula yaitu pada saat pandemi Covid-19 sudah tidak lagi menjadi penghalang perekonomian dunia. Tetapi industri kelapa sawit memiliki tantangan tersendiri untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dalam mengatur biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi.

Kapasitas sebuah perusahaan untuk mengatur sumber dayanya disebut kinerja keuangan (Faruq, 2021). Perusahaan yang memiliki tingkat produktivitas yang optimal memiliki kapasitas untuk berkembang (Tyas, 2020). Merujuk dari PSAK No. 1 (2020) proses untuk memperoleh nilai kinerja keuangan, perusahaan harus melakukan analisa

laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan itu sendiri. Buku *Analisis Laporan Keuangan* yang ditulis oleh Sukamulja (2022) analisa kinerja keuangan memiliki peran penting bagi pihak manajemen dan investor untuk mengambil keputusan. Rasio keuangan ialah alat yang bisa dipergunakan untuk mengevaluasi kinerja laporan keuangan (Lithfiah *et al.*, 2019). Rasio keuangan, menurut riset Pangestika, (2019), ialah cara untuk menyandingkan data keuangan bisnis dan memberikan informasi yang lebih bermakna. Efektivitas perusahaan dipengaruhi oleh rasio keuangan dan kinerja keuangan (Desriyunia *et al.*, 2023). Berlandaskan penjelasan sebelumnya, rasio keuangan dipergunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan sampel riset.

Menurut riset Rahadian *et al.* (2017), ada enam belas rasio keuangan yang paling efektif untuk menilai kinerja keuangan di industri dasar dan kimia. Rasio-rasio ini termasuk *Return on Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Sales (ROS)*, *Operating Cash Flow (OCF)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Growth (OPG)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Capital Employed (ROCE)*, *Sales Growth (SG)*, *Total Assets Turnover Ratio (TATO)*, *Cash Stocks (CSA)*, *Profit per Employee (PPE)*, *Labor Productivity (LP)*, *EBITDA Margin*, dan *Gross Profit Margin (GPM)*. Studi lain menilai kinerja keuangan dengan mempergunakan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Total Assets Turnover Ratio (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Assets (ROA)* (Putri & Yunita, 2023). Rasio keuangan yang dipergunakan dalam riset ini ialah *Quick Ratio (QC)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Assets Turnover Ratio (TATO)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *EBITDA Margin*, sesuai dengan penjelasan di atas.

Dalam buku Sukamulja (2021) berjudul *Teori, Analisa, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi*, rasio likuiditas (*liquidity ratio*) dan rasio cepat disebutkan. Kedua rasio keuangan ini dipergunakan untuk menilai seberapa baik sebuah

perusahaan bisa mencukupi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Perbedaan kedua rasio keuangan tersebut ialah *quick ratio* tidak mengikutsertakan angka persediaan karena dianggap sebagai aset yang sulit diubah menjadi kas. Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio likuiditas, memainkan peran penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena menampilkan jumlah liabilitas jangka pendek dan jangka panjang perusahaan (Saputera *et al.*, 2021). Dalam riset ini, dua rasio solvabilitas ialah *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut riset Atul *et al.*, (2022), *Debt to Assets Ratio (DAR)* ialah rasio hutang yang dipergunakan untuk menyandingkan jumlah hutang perusahaan dengan jumlah asetnya. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini, semakin banyak aset perusahaan yang dibiayai melalui hutang. Di sisi lain, rasio hutang ke ekuitas (DER) menampilkan seberapa banyak hutang yang dipergunakan perusahaan untuk membiayai ekuitasnya. (Saputera *et al.*, 2021).

Analisa profitabilitas amat penting untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba, atau keuntungan (Nurhaliza *et al.*, 2022). Menurut riset Destiani & Hendriyani (2021), rasio profitabilitas seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* ialah beberapa indikator yang bisa dipergunakan untuk mengukur tingkat keuntungan sebuah perusahaan. *Return on Assets (ROA)* ialah nilai rasio yang menampilkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan mempergunakan aset yang dimilikinya. Di sisi lain, *Return on Equity (ROE)* ialah nilai rasio yang menampilkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan mempergunakan ekuitasnya (Sukamulja, 2021). Selain mempergunakan ROA dan ROE, profitabilitas juga bisa diukur mempergunakan *Net Profit Margin (NPM)* yang dihitung dengan menyandingkan nilai laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan nilai penjualan. Sebaliknya, *Gross Profit Margin (GPM)* dihitung dengan menyandingkan laba kotor (*gross profit*) dengan nilai penjualan (Bramasta, 2022). *Operating Profit Margin (OPM)*, yang dihitung dengan margin laba operasi sebelum pajak dan penjualan bersih perusahaan, ialah rasio profitabilitas

tambahan yang dipergunakan untuk mengukur kinerja keuangan bisnis (Destiani & Hendriyani, 2021).

Satu dari jenis rasio kegiatan (rasio efisiensi) yang bisa dipergunakan oleh perusahaan dalam mengatur bisnis untuk menilai kinerja keuangan mereka dan memastikan bahwasanya sumber daya operasional mereka dikelola secara efektif ialah rasio turnover jumlah aset (TATO) (Indah *et al.*, 2020). Menurut riset (Rahayu & Edi Utami, 2024) rasio *Total Asset Turnover* (TATO) ialah Satu dari rasio kegiatan, atau rasio efisiensi, ialah jumlah *turnover ratio*, yang menampilkan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam memperoleh penjualan dari semua aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan menyandingkan penjualan bersih dengan rata-rata jumlah aset. Hasil rata-rata jumlah aset kemudian dibagikan dengan dua.

Hasil riset sebelumnya berbeda. Menurut riset yang dilaksanakan oleh Nurriszqi *et al.*, (2022), pandemi COVID-19 tidak berdampak signifikan pada perkembangan laba bruto komersial perusahaan, serta transaksi penjualan, piutang, dan pinjaman kepada pihak berelasi. Tetapi demikian, pandemi tersebut sudah menampilkan efek pada elemen beban usaha perusahaan, terlihat peningkatan biaya dan penghasilan keuangan serta pengurangan beban administrasi dan umum selama pandemi berlangsung. Riset lain oleh (Ula *et al.*, 2022) dengan topik analisa kinerja keuangan perusahaan kelapa sawit, tetapi hanya meneliti satu sampel yaitu PT Astra Agro Lestari tahun 2020-2021 menampilkan bahwasanya dari sisi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan penghasilan (profitabilitas), bisa dikatakan cukup baik karena terjadi peningkatan besar dalam hal penjualan, penekan beban operasional, arus kas, dan faktor lain. Tetapi riset tambahan (Dewanti *et al.*, 2022) dengan judul Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT. Provident Agro Tbk Periode 2018-2021 menemukan bahwasanya tidak terdapat perbedaan signifikan dalam rasio likuiditas (*current ratio*) sebelum dan saat pandemi Covid-19, rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*) sebelum dan saat pandemi Covid-19, dan tidak terdapat perbedaan signifikan dalam rasio likuiditas sesudah pandemi. Arif

& Prativi, (2023) menemukan bahwasanya kondisi kinerja keuangan berubah secara signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19, terutama pada tahun 2020-2021. Rasio profitabilitas GPM, NPM, dan ROE menampilkan hasil rata-rata yang jauh di bawah standar perusahaan dan terus mengalami pengurangan yang signifikan. Di sisi lain, ROA juga mengalami pengurangan, tetapi persentase ROA masih di atas rata-rata perusahaan.

Berlandaskan berbagai tantangan yang dihadapi, seperti fluktuasi kinerja masing-masing perusahaan di industri kelapa sawit, pengurangan produksi minyak sawit, melemahnya nilai tukar rupiah, serta efek jangka panjang Covid-19 terhadap seluruh bidang industri di Indonesia, khususnya kelapa sawit, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam. Riset ini akan menganalisa rasio keuangan serta menguji perbedaan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di industri kelapa sawit yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2023, dengan mengangkat judul “Analisa Kinerja Keuangan Sebelum, Saat, dan Sesudah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Industri Perkebunan Kelapa Sawit yang Tercantum di Bursa Efek Indonesia)”.

1.3 Rumusan Masalah

Industri kelapa sawit amat berpengaruh besar terhadap perkembangan perekonomian Indonesia yaitu dari penghasilan devisa dari kegiatan ekspor minyak sawit ke berbagai negara di dunia. Indonesia memiliki lahan yang luas untuk mengatur kelapa sawit dan diolah menjadi minyak sawit oleh industri sawit. Pada akhir tahun 2019 Indonesia terkena wabah virus *corona* yang berlangsung dari 2020-2021. Berlandaskan data Bursa Efek Indonesia terdapat industri perkebunan kelapa sawit yang mempublikasikan laporan keuangannya. Sepuluh dari beberapa industri kelapa sawit memiliki kinerja yang baik Selama pandemi Covid-19, bisa dilihat dari fenomena pada latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya. Berlandaskan permasalahan di atas rumusan masalah pada riset ini ialah:

1. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan *Quick Ratio* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
4. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
5. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
6. Apakah terdapat perbedaan *Gross Profit Margin* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
7. Apakah terdapat perbedaan *Operational Profit Margin* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
8. Apakah terdapat perbedaan *Return on Asset* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
9. Apakah terdapat perbedaan *Return on Equity* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
10. Apakah terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
11. Apakah terdapat perbedaan *EBITDA Margin* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan Pembatasan kajian yang akan diuraikan pada riset ini ialah hanya berkaitan dengan rasio keuangan pada perusahaan kelapa sawit yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang tahun 2017-2023, adapun perusahaan kelapa sawit yang menjadi sampel riset dalam tesis ini ialah PT Astra Agro Lestari, Tbk (AALI), PT Austindo Nusantara Jaya, Tbk, (ANJT), PT Dharma Satya Nusantara, Tbk (DSNG),

PT PP London Sumatra Indonesia, Tbk (LSIP), PT Sampoerna Agro, Tbk (SGRO), PT Salim Ivomas Pratama, Tbk (SIMP), PT Sinar Mas Resources & Technology Tbk (SMAR), PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dan PT Mahkota Group Tbk. Perusahaan Sawit pada bidang konsumsi Publik dengan melihat sebesar apa kinerja keuangan yang dipengaruhi faktor internal dan eksternal perusahaan, Riset ini hanya menguraikan analisa rasio keuangan, analisa tren dan analisa perbedaan rata-rata terhadap kinerja keuangan. Data yang diolah ialah data pada tahun 2017 sampai dengan 2023.

1.5 Tujuan Penelitian

Menganalisa Kinerja Keuangan Kelapa Sawit Pada Industri Kelapa Sawit yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di pasar modal dalam menghadapi Covid-19 dalam rentang waktu 2017 sampai dengan 2023, hingga bisa diketahui tujuan riset kinerja industri kelapa sawit untuk mengetahui;

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Quick Ratio* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
6. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Gross Profit Margin* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
7. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Operating Profit Margin* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

8. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Return on Asset* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
9. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Return on Equity* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
10. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
11. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *EBITDA Margin* perusahaan sawit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

1.6 Manfaat Penelitian

Riset ini memiliki manfaat bagi para praktisi maupun akademisi hingga akan bisa menjadi rujukan dan bisa dikembangkan lebih lanjut.

1. Bagi peneliti, riset ini bisa bermanfaat untuk menamba pengetahuan dan sebagai persyaratan dalam menghasilkan gelar master (S2) Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung.
2. Bagi Industri kelapa sawit, riset ini diharapkan bisa bermanfaat dalam pengembangan kinerja perusahaan
3. Bagi calon investor, riset ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi di industri kelapa sawit.
4. Bagi pembaca, riset ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan referensi untuk riset lebih lanjut

1.7 Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi penyebab, batasan kajian, rumusan masalah, tujuan riset, manfaat riset, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah berisi informasi yang relevan untuk membantu mengidentifikasi pokok permasalahan, dimulai dari hal yang umum hingga yang lebih spesifik. Rumusan masalah merujuk pada pernyataan mengenai sebuah keadaan yang

memerlukan solusi atau jawaban akibat ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Tujuan riset menjelaskan hal-hal yang ingin dicapai dalam riset ini.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini akan menguraikan konsep dan teori yang akan dipergunakan dalam riset berkaitan dengan topik tesis. Isinya mencakup kajian teori tentang berbagai rasio dalam manajemen keuangan, yang didasarkan pada tinjauan pustaka dan landasan teori.

BAB III Metode Riset

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang pelaksanaan riset secara operasional, yang meliputi variabel riset beserta definisi operasionalnya, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisa yang dipergunakan, serta penjelasan mengenai data yang dipergunakan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil dari data yang sudah diolah, termasuk output yang sudah diuji dan dianalisa secara statistik. Hasil analisa ini punya tujuan untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan pada Bab II.

BAB V Penutup

Sebagai bab penutup dalam penulisan tesis, bagian ini berisi kesimpulan, saran, dan implikasi hasil riset. Kesimpulan menyajikan secara singkat temuan yang diperoleh dari pembahasan. Saran berisi rekomendasi yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan atas hasil riset dan yang bermanfaat untuk riset selanjutnya. Sementara itu, implikasi hasil riset menjelaskan kontribusi yang mungkin diberikan oleh riset ini.